

Pengaruh Perlakuan Terhadap Pertambahan Berat Badan

Pada Tabel 1 terlihat bahwa rataan pertambahan berat badan ayam broiler pada penelitian ini berkisar antara 26,61-26,97 gram per ekor per hari. Menurut Scott dkk (1982), ayam pedaging periode starter (0-4 minggu) pertambahan berat badannya adalah 25,15 gram per ekor per hari. Dari data tabel 1 terlihat bahwa pertambahan berat badan perlakuan lebih tinggi dari pendapat diatas. Hal ini disebabkan konsumsi ransum pada perlakuan ini juga lebih tinggi dibandingkan apa yang dikemukakan oleh Scott dkk.(1982).

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan berat badan, berarti bahwa lama penyimpanan ampas tahu dalam ransum tidak menyebabkan perbedaan terhadap pertambahan berat badan atau dapat dikatakan bahwa perlakuan RO, R1, R2, dan R3 memberikan pengaruh yang sama terhadap pertambahan berat badan. Tidak terdapatnya perbedaan pertambahan berat badan tersebut disebabkan oleh jumlah konsumsi yang tidak berbeda nyata atau sama juga karena lama penyimpanan ampas tahu belum mempengaruhi kualitas ransum, artinya kandungan zat-zat makanan dalam ransum tersebut masih sesuai dengan kebutuhan ayam broiler.

Anggorodi (1985) berpendapat bahwa pertumbuhan atau pertambahan berat badan selain ditentukan oleh keturunan, juga dipengaruhi oleh cara pemeliharaan serta kualitas dan kuantitas ransum yang diberikan. Selanjutnya (Tillman dkk., 1991) menyatakan bahwa keseimbangan zat-zat makanan terutama energi dan protein sangat mempengaruhi pertambahan berat badan.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Efisiensi Penggunaan Ransum

Efisiensi penggunaan ransum diperoleh dari perbandingan rata-rata

pertambahan berat badan dengan rata-rata konsumsi per ekor per hari. Data efisiensi penggunaan ransum pada Tabel 1 berkisar antara 0,619-0,626. Angka tersebut sudah mendekati batasan yang diberikan oleh Murtidjo (1987), yaitu efisiensi penggunaan ransum ayam pedaging fase starter (0-4 minggu) adalah 0,6344-0,6458.

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang tidak berbeda nyata terhadap efisiensi penggunaan ransum ($P>0,05$), hal ini berarti bahwa lama penyimpanan ampas tahu sampai 12 hari dalam campuran ransum ayam broiler memberikan pengaruh yang sama terhadap efisiensi penggunaan ransum. Hal ini disebabkan karena konsumsi ransum dan pertambahan berat badan yang dihasilkan adalah sama. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan biologis adalah sama dalam hal mengubah zat-zat makanan dari ransum percobaan yang dikonsumsi menjadi suatu produk adalah sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggorodi (1985) bahwa efisiensi penggunaan ransum merupakan kemampuan biologis seekor ternak untuk mengubah zat-zat makanan menjadi suatu produk.

Soeharsono (1976); Anggorodi (1985) dan Wahyu (1992) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan ransum dipengaruhi oleh konsumsi ransum, daya cerna dan penggunaan zat-zat makanan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan ayam broiler untuk mengubah pakan yang dikonsumsi menjadi jaringan tubuh tidak begitu berbeda sehingga efisiensi penggunaan ransum antara masing-masing perlakuan juga tidak memberikan perbedaan yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ampas tahu dengan lama penyimpanan 0, 4, 8 dan 12 hari yang dicampurkan sebanyak 20% dalam ransum broiler fase starter memberikan pengaruh yang sama terhadap konsumsi ransum,